

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) DAN SUKU BUNGA
DEPOSITO BERJANGKA 1 BULAN TERHADAP JUMLAH SIMPANAN
DEPOSITO BERJANGKA 1 BULAN PADA BANK CENTRAL ASIA
(BCA) DI INDONESIA TAHUN 2010-2019**

Fikri Shadiq¹⁾, H. Anthony Mayes²⁾, Rahmat Richard²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : fikri_shadiq10@yahoo.com

*The Effect Of Gross Domestic Product (GDP) And 1-Month Time Deposit Interest
Rate On The Amount Of 1-Month Time Deposit At Bank Central Asia In Indonesia
Period 2010-2019*

ABSTRACT

This study aims to determine whether there an influence of gross domestic product and 1-month time deposite interest rate on the amount of 1-month time deposit at Bank Central Asia in Indonesia period 2010-2019. This study uses secondary data obtained from approved financial statement data, namely the official website of Bank Central Asia and Bank Indonesia from 2010 to 2019. In this study using the Ordinary Least Square (OLS) method to find out changes in the value of the dependent variable namely Number of Deposits of 1 Month Time Deposit (Y) supported by the independent variable Gross Domestic Product (X₁) and Interest Rate of 1 Month Time Deposit (X₂) using multiple linear regression techniques with eviews program 10. This study consists of two independent variables (domestic product and one-month time deposit interest rates) and the dependent variable (the number of 1-month time deposit deposits). The results obtained are gross domestic product and 1-month time deposit interest rate simultaneously against the amount of 1-month time deposit deposits at Bank Central Asia in Indonesia with a significant level of 5% obtained from the value of the requirement of F Statistics $< \alpha (0.05)$, namely $0,000071 < \alpha (0.05)$. Partially, gross domestic product and 1-month time deposit rates have been approved positively and significantly to the amount of 1-month time deposits at Bank Central Asia in Indonesia. The second independent variable is free in explaining the independent variable with the adjusted value of R-Square 0.916072. This means that contributing to the second, the independent variable on the variable, which is equal to 91.61% while the remaining 8.39% is needed by other factors outside this study.

Keywords: Gross Domestic Product, Deposit Interest Rate, 1 Month Time Deposit

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang pesat membuat semakin tingginya teknologi yang menyebabkan standar hidup menjadi semakin baik, namun

juga menambah beban biaya hidup. Untuk bertahan di zaman dengan kebutuhan yang selalu bertambah, memiliki simpanan untuk digunakan dimasa depan sangatlah penting. Orang yang memiliki kelebihan dana dan

berusaha menjaga keuangannya untuk memastikan masa depan yang lebih nyaman dapat mendorong seseorang untuk menyalurkan sebagian pendapatannya dengan salah satu cara dalam bentuk simpanan.

Dalam perekonomian Indonesia banyak pilihan untuk menyimpan kelebihan dana, salah satunya terdapat pada lembaga keuangan yang mana sebagai aktivitas konsumsi, simpanan, dan investasi. Lembaga tersebut terdiri dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan lainnya (lembaga pembiayaan). Lembaga keuangan lainnya atau lembaga pembiayaan lebih terfokus kepada salah satu bidang saja apakah menyalurkan atau menghimpun dana walaupun ada juga lembaga pembiayaan yang melakukan keduanya. Sedangkan lembaga keuangan bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap. Usaha keuangan yang dilakukan di samping menyalurkan dana atau memberikan kredit juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2014:5). Lembaga keuangan bank berfungsi sebagai perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dan dengan masyarakat yang kekurangan dana.

Masyarakat yang memiliki kelebihan dana menyimpan uangnya pada bank dengan menerima imbalan berupa bunga kemudian dana yang disimpan oleh bank disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dalam hal ini kepada investor yang kekurangan dana untuk menambah modal dan sebagai konsekuensinya pihak investor perlu membayar cicilan dan sejumlah bunga kepada bank. Dari mekanisme itu dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa disatu pihak ada kelompok masyarakat yang kelebihan dana yang menyimpan uangnya di bank, dan di pihak lainnya ada masyarakat yang membutuhkan dana untuk berbagai keperluannya.

Sehingga bank dalam operasionalnya memungut bunga dari investor dan sebaliknya membayar bunga kepada masyarakat (Judisseno, 2005:41).

Menurut Dendawijaya (2003:49) dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank. Bank melakukan penghimpunan dana masyarakat melalui produk – produk simpanan seperti giro, tabungan dan deposito.

Salah satu bentuk simpanan sekaligus investasi yang banyak diminati masyarakat adalah simpanan deposito berjangka, hal ini karena deposito berjangka merupakan simpanan yang memberikan bunga tertinggi dibanding jenis simpanan lainnya seperti tabungan dan giro.

Dana deposito berjangka ini bagi bank mempunyai kepastian kapan dana itu akan ditarik, sehingga pihak bank dapat mengantisipasi kapan harus menyediakan dana dalam jumlah tertentu. Kelebihan ini tidak dimiliki oleh simpanan dalam bentuk giro dan tabungan. Sebagai konsekuensi dari kelebihan tersebut, maka bank harus membayar dana ini dengan tingkat bunga yang relatif lebih besar dibanding dengan simpanan dalam bentuk lain. Dari sisi deposan, cenderung menyukai menyimpan kelebihan dananya dalam bentuk deposito berjangka karena sesuai dengan waktu yang diinginkan, deposito berjangka ini juga menawarkan tingkat bunga yang relatif tinggi (Budisantoso dan Sigit, 2006:98).

Deposito berjangka merupakan deposito yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito biasanya bervariasi mulai dari 1 bulan, 2 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, 18 bulan sampai dengan 24 bulan (Kasmir,2014:75).

Pada penelitian ini penulis tertarik meneliti simpanan deposito berjangka 1 bulan pada Bank Central

Asia karena lebih diminati masyarakat. Hal ini disebabkan oleh rentang waktu simpanan deposito berjangka 1 bulan yang sedikit dibanding dengan deposito berjangka lainnya sehingga lebih mudah dicairkan saat diperlukan. Pemilihan tahun awal penelitian 2010 dan tahun akhir penelitian 2019 disebabkan data setelah terjadinya krisis pada tahun 1997 cenderung lebih stabil dan pada periode ini jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan cenderung mengalami peningkatan. Adapun perkembangan jumlah simpanan deposito berjangka pada Bank Central Asia dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Perkembangan Jumlah Simpanan Deposito Berjangka Pada PT. Bank Central Asia (BCA), Tbk Tahun 2010-2019 (Milyar Rupiah)

Tahun	Deposito berjangka 1 bulan	Deposito berjangka 3 bulan	Deposito berjangka 6 bulan	Deposito berjangka 12 bulan	Jumlah
2010	35.94	14.635	3.984	5.575	60.134
2011	42.248	12.489	4.885	7.937	67.559
2012	39.731	11.374	6.925	8.295	65.725
2013	64.517	7.83	3.186	3.095	78.628
2014	90.269	9.467	2.228	1.932	103.896
2015	91.212	8.216	2.183	1.7	103.311
2016	89.571	18.096	1.978	1.92	111.565
2017	91.408	27.981	3.889	1.99	125.268
2018	90.047	29.972	11.252	2.249	133.52
2019	104.221	33.884	8.131	7.999	154.235

Sumber : Laporan Tahunan PT. Bank Central Asia, Tbk. 2019

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan pada Bank Central Asia di Indonesia berfluktuasi dari tahun 2010 sampai tahun 2019 namun cenderung mengalami peningkatan. Adapun jumlah simpanan deposito berjangka terbesar terdapat pada simpanan deposito berjangka 1 bulan, sedangkan jumlah simpanan deposito berjangka terendah terdapat pada simpanan deposito berjangka 12 bulan. Keberhasilan suatu bank terletak pada kunci kepercayaan masyarakat. Jumlah simpanan deposito berjangka yang cenderung meningkat mengindikasikan bahwa masyarakat semakin percaya untuk menyimpan uangnya dalam

bentuk deposito berjangka pada Bank Central Asia di Indonesia.

Pada dasarnya masyarakat akan memilih bank yang memberikan keuntungan dan kemudahan, sehingga Bank Central Asia harus memperhatikan keinginan dan kebutuhan masyarakat dari waktu ke waktu.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah simpanan deposito berjangka, yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) dan tingkat suku bunga. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara pada periode tertentu (Sukirno, 2004:34). Di dalam pertumbuhan ekonomi seringkali PDB menjadi salah satu indikator dalam melihat perekonomian suatu negara, dimana jika PDB meningkat maka perekonomian suatu negara dapat dikatakan berkembang. Produk Domestik Bruto (PDB) diperhitungkan untuk mewakili tingkat pendapatan atau kegiatan ekonomi. Hal ini berkaitan bahwa tingkat pendapatan menggambarkan kemampuan masyarakat untuk menabung.

Data perkembangan PDB atas dasar harga konstan dan jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan pada Bank Central Asia di Indonesia tahun 2010-2019 dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 2 Perkembangan PDB Atas Dasar Harga Konstan dan Jumlah Simpanan Deposito Berjangka 1 Bulan pada Bank Central Asia di Indonesia Tahun 2010-2019

Tahun	PDB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Milyar Rupiah)	Pertumbuhan (%)	Jumlah Simpanan Deposito Berjangka 1 Bulan (Milyar Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2010	6.864.133,10	-	35.940	-
2011	7.287.635,30	6,17	42.248	17,55
2012	7.727.083,40	6,03	39.731	(5,96)
2013	8.156.497,80	5,56	64.517	62,38
2014	8.564.866,60	5,01	90.269	39,91
2015	8.982.517,10	4,88	91.212	1,04
2016	9.434.613,40	5,03	89.571	(1,80)
2017	9.912.928,10	5,07	91.408	2,05
2018	10.425.397,30	5,17	90.047	(1,49)
2019	10.949.243,70	5,02	104.221	15,74

Sumber : Laporan Tahunan PT Bank Central Asia, Tbk dan Bank Indonesia, 2019

Dari tabel 2 dapat dilihat perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun 2010 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu mulai dari tahun 2010 sebesar Rp 6.864.133,10 milyar sampai pada tahun 2019 sebesar Rp 10.949.243,70 milyar. Pertumbuhan PDB yang tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 6,17% dan pertumbuhan PDB terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 5,01%.

Menurut Keynes, besarnya simpanan yang dilakukan oleh rumah tangga bukan tergantung kepada tinggi rendahnya suku bunga. Ia terutama tergantung kepada besar kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga itu. Makin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh suatu rumah tangga, makin besar pula jumlah simpanan yang akan dilakukan olehnya. Ini berarti menurut pandangan Keynes, jumlah pendapatan yang diterima rumah tangga menjadi penentu utama dari jumlah simpanan yang akan dilakukan oleh rumah tangga bukan suku bunga (Sukirno,2004:80). Oleh karena itu, semakin tinggi pendapatan masyarakat, maka semakin tinggi pula jumlah simpanan yang akan dilakukan masyarakat. Pengaruh ini secara teoritis menunjukkan hubungan positif antara Produk Domestik Bruto (PDB) dengan jumlah simpanan deposito berjangka satu bulan pada Bank Central Asia.

Akan tetapi berdasarkan data dari tabel 1.2 terjadi pertentangan antara pendapat teori Keynes tersebut dengan kenyataan yang ada. Dapat dilihat pada tahun 2012 dimana PDB naik sebesar Rp 439.448,1 milyar, namun jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan mengalami penurunan sebesar Rp 2.517 milyar. Kemudian pada tahun 2016 PDB mengalami peningkatan sebesar Rp 452.096,3 milyar, namun jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan mengalami penurunan sebesar Rp 1.641 milyar. Dan pada tahun 2018 dimana PDB meningkat sebesar Rp 512.469,2

milyar, sedangkan jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan mengalami penurunan sebesar Rp 1.361 milyar.

Selain Produk Domestik Bruto (PDB), yang mempengaruhi jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan pada bank konvensional adalah tingkat suku bunga deposito berjangka 1 bulan. Agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank, maka pihak perbankan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang akan diberikan kepada penyimpan. Balas jasa tersebut berupa bunga, hadiah, pelayanan atau balas jasa lainnya. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Sebagai contoh bunga deposito (Kasmir, 2014:114).

Data perkembangan tingkat suku bunga deposito berjangka 1 bulan dan jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan pada Bank Central Asia di Indonesia tahun 2010-2019 dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Perkembangan Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka 1 Bulan dan Jumlah Simpanan Deposito Berjangka 1 Bulan pada Bank Central Asia di Indonesia Tahun 2010-2019

Tahun	Tingkat Suku Bunga Deposito berjangka 1 Bulan (%)	Pertumbuhan (%)	Jumlah Simpanan Deposito Berjangka 1 Bulan (Milyar Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2010	5,67	-	35.940	-
2011	5,34	(5,82)	42.248	17,55
2012	4,55	(14,89)	39.731	(5,96)
2013	4,73	3,96	64.517	62,38
2014	7,43	57,08	90.269	39,91
2015	6,16	(17,10)	91.212	1,04
2016	5,02	(18,51)	89.571	(1,80)
2017	5,16	2,79	91.408	2,05
2018	4,71	(8,72)	90.047	(1,49)
2019	5,51	16,98	104.221	15,74

Sumber : Laporan Tahunan PT Bank Central Asia, Tbk, 2019

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa Perkembangan tingkat suku bunga deposito berjangka 1 bulan pada Bank Central Asia dari tahun 2010 hingga tahun 2019 mengalami fluktuasi namun cenderung menurun. Tingkat suku bunga deposito berjangka 1 bulan tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar

7,43%. Sedangkan tingkat suku bunga deposito berjangka 1 bulan terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 4,55 %.

Menurut teori klasik, simpanan merupakan fungsi dari tingkat bunga dimana pergerakan tingkat bunga pada perekonomian akan mempengaruhi jumlah simpanan. Artinya, keinginan masyarakat untuk menabung sangat bergantung pada tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga, maka semakin besar keinginan masyarakat untuk menabung atau masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan pengeluarannya untuk menambah besarnya simpanan (Nopirin,2014:70). Jadi tingkat bunga menurut pendapat klasik adalah balas jasa yang diterima seseorang karena menabung uangnya atau hadiah yang diterima seseorang karena menunda konsumsinya. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat suku bunga deposito berjangka 1 bulan, maka semakin besar keinginan masyarakat untuk menyimpan uangnya dalam bentuk simpanan deposito berjangka 1 bulan.

Akan tetapi berdasarkan data dari tabel 1.3 terjadi pertentangan antara pendapat teori klasik dengan kenyataan yang ada. Dapat dilihat pada tahun 2011 dimana tingkat suku bunga deposito berjangka 1 bulan mengalami penurunan sebesar 0,33 %, namun jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan tetap mengalami peningkatan sebesar Rp 6.308 milyar. Kemudian pada tahun 2015 tingkat suku bunga deposito berjangka 1 bulan mengalami penurunan sebesar 1,27%, namun jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan tetap mengalami peningkatan sebesar Rp 943 milyar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai seberapa besar pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan suku bunga deposito berjangka 1 bulan terhadap jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan pada Bank

Central Asia di Indonesia. Ini merupakan suatu hal yang menarik untuk diteliti dan dicermati, sehingga penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Suku Bunga Deposito Berjangka 1 Bulan Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Berjangka 1 Bulan pada PT. Bank Central Asia (BCA), Tbk. di Indonesia Tahun 2010-2019**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Jumlah Simpanan Deposito Berjangka 1 Bulan pada PT. Bank Central Asia (BCA), Tbk. di Indonesia tahun 2010-2019?
2. Bagaimana Pengaruh Suku Bunga Deposito Berjangka 1 Bulan terhadap Jumlah Simpanan Deposito Berjangka 1 Bulan pada PT. Bank Central Asia (BCA), Tbk. di Indonesia tahun 2010-2019?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Jumlah Simpanan Deposito Berjangka 1 Bulan pada PT. Bank Central Asia (BCA), Tbk. di Indonesia tahun 2010-2019.
2. Untuk Mengetahui pengaruh Suku Bunga Deposito Berjangka 1 Bulan terhadap Jumlah Simpanan Deposito Berjangka 1 Bulan pada PT. Bank Central Asia (BCA), Tbk. di Indonesia tahun 2010-2019.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Suku Bunga Deposito berjangka 1 bulan terhadap Jumlah Simpanan Deposito Berjangka 1 Bulan pada PT. Bank Central Asia, Tbk. di Indonesia tahun 2010-2019.
2. Bagi Bank Central Asia, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk membuat kebijakan penetapan tingkat suku bunga deposito dengan memperhatikan kondisi perekonomian guna meningkatkan dana deposito berjangka dari masyarakat.
3. Bagi pihak lain, sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran serta bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya didalam mengkaji perkembangan topik penelitian yang sejenis.

TELAAH PUSTAKA

Teori Permintaan Uang Keynes

Dapat dikatakan bahwa teori uang Keynes adalah teori yang bersumber dari teori Cambridge, tetapi Keynes mengemukakan sesuatu yang berbeda dengan teori moneter tradisi klasik. Perbedaan ini terletak pada penekanan pada fungsi uang yang lain, yaitu sebagai penyimpan nilai (*store of value*) dan bukan hanya sebagai alat tukar (*means of exchange*). Teori ini kemudian dikenal dengan nama teori *liquidity preference*, dalam teori ini J.M. Keynes membedakan 3 motif untuk apa orang menahan uang. Berdasarkan “*psychological law of consumers behavior*” yaitu (Ambarini, 2015:122) :

- a. *Transaction motive* (motif transaksi)
- b. *Precautionary motive* (motif berjaga-jaga)
- c. *Speculative motive* (motif spekulasi)

Faktor-faktor Penentu Simpanan Deposito Berjangka

Sukirno (2004:119-120) menjelaskan ada beberapa faktor-faktor yang menentukan tingkat konsumsi dan simpanan diantaranya:

1. Kekayaan yang terkumpul
2. Suku Bunga
3. Sikap Berhemat
4. Keadaan Perekonomian
5. Distribusi Pendapatan
6. Tersedia Tidaknya Dana Pensiun yang Mencukupi

Simpanan Deposito Berjangka Pengertian Simpanan Deposito Berjangka

Menurut Undang-undang RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan Bab 1 Pasal 1 ayat 7, yang dimaksud dengan deposito adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank atau berdasarkan perjanjian depositan dengan pihak bank. Untuk mencairkan deposito maka pemilik deposito (deposan) dapat menggunakan bilyet deposito. Simpanan deposito berjangka merupakan deposito yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito biasanya bervariasi mulai dari 1 bulan, 2 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, 18 bulan sampai dengan 24 bulan (Kasmir, 2014:75).

Produk Domestik Bruto (PDB) Pengertian Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto atau dalam istilah Inggrisnya *Gross Domestic Product (GDP)*, adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam negara dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk negara tersebut dan penduduk/perusahaan negara lain (Sukirno,2004:35). Produk Domestik Bruto (PDB) berbeda dari Produk Nasional Bruto (PNB) karena

memasukkan pendapatan faktor produksi dari luar negeri yang bekerja di negara tersebut. Sehingga PDB hanya menghitung total produksi dari suatu negara tanpa memperhitungkan apakah produksi itu dilakukan dengan memakai faktor produksi dalam negeri atau tidak. Sebaliknya, PNB memperhatikan asal usul faktor produksi yang digunakan.

Hubungan antara Produk Domestik Bruto dengan Jumlah Simpanan Deposito Berjangka 1 Bulan

Produk Domestik Bruto (PDB) diperhitungkan untuk mewakili tingkat pendapatan atau kegiatan ekonomi. Hal ini berkaitan bahwa tingkat pendapatan menggambarkan kemampuan masyarakat untuk menabung. Menurut Keynes rasio konsumsi terhadap pendapatan, yang disebut kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*) turun ketika pendapatan naik. Ia percaya bahwa tabungan adalah kemewahan, sehingga ia menduga orang kaya menabung dalam proporsi yang lebih tinggi dari pendapatan mereka ketimbang si miskin. Keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan determinan konsumsi dan simpanan yang penting dan tingkat bunga tidak memiliki peran penting (Mankiw, 2006:447). Oleh karena itu, semakin tinggi pendapatan masyarakat, maka semakin tinggi pula jumlah simpanan masyarakat di bank. Pengaruh ini secara teoritis menunjukkan hubungan positif antara Produk Domestik Bruto (PDB) dengan jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan pada Bank Central Asia.

Suku Bunga Deposito Pengertian Suku Bunga

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai

harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman) (Kasmir,2014:114).

Dilihat dari sisi nasabah yang paling menarik dari deposito adalah tingkat bunganya. Karena deposito merupakan simpanan yang memberikan bunga tertinggi dibanding jenis simpanan lainnya seperti tabungan dan giro. Dengan tingkat suku bunga yang tinggi tersebut akan mempengaruhi minat masyarakat untuk memiliki simpanan deposito (Budisantoso dan Sigit, 2006:98).

Hubungan antara Suku bunga dengan Jumlah Simpanan Deposito Berjangka 1 Bulan

Menurut teori klasik, suku bunga menentukan besarnya simpanan maupun investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian. Setiap perubahan dalam suku bunga akan menyebabkan perubahan pula dalam simpanan rumah tangga dan permintaan dana untuk investasi perusahaan. Perubahan-perubahan dalam suku bunga akan terus menerus berlangsung sebelum kesamaan diantara jumlah simpanan dengan jumlah permintaan dana investasi tercapai (Sukirno, 2004:73-74).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan telaah pustaka diatas, maka hipotesis di bawah ini pada dasarnya merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang harus dibuktikan kebenarannya, adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan pada Bank Central Asia di Indonesia tahun 2010-2019.
2. Diduga suku bunga deposito berjangka 1 bulan berpengaruh positif terhadap jumlah simpanan

deposito berjangka 1 bulan pada Bank Central Asia di Indonesia tahun 2010-2019.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru dengan menggunakan data nasional. Diambil salah satu jenis bank yaitu Bank Central Asia (BCA) yang merupakan bank swasta terbesar di Indonesia. Pemilihan tahun awal penelitian 2010 dan tahun akhir penelitian 2019, agar dapat mengetahui interpretasi dan kesimpulan yang benar dari objek penelitian dengan menggunakan data 10 tahun dalam bentuk tahunan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Semua data yang digunakan merupakan data deret waktu (*time series*) dengan mengambil sampel waktu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif, yaitu dimana data yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka. Model yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan metode estimasi *Ordinary Least Square* (OLS) yaitu metode dengan mencari nilai residual sekecil mungkin dengan menjumlahkan kuadrat. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan fasilitas program *Eviews 10*.

Gujarati (2006:163) mendefinisikan analisis regresi sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (*the explained variabel*) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (*the explanatory variabel*).

Persamaan regresi berganda yang digunakan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan (Milyar Rupiah)

β_0 = Konstanta (*Intercept*)

β_1, β_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Produk Domestik Bruto (Milyar Rupiah)

X_2 = Suku bunga deposito berjangka 1 bulan (%)

e = Standar error

HASIL PENELITIAN

Untuk mendapatkan hasil regresi antara variabel independen (PDB dan suku bunga deposito berjangka 1 bulan) dan variabel dependen (jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan) maka digunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bank Central Asia dan Bank Indonesia yang dicatat mulai tahun 2010 hingga tahun 2019 dan diolah menggunakan program statistik komputer *Eviews 10*. Berikut ini dapat dilihat ringkasan hasil olahan data penelitian menggunakan *Eviews 10*:

Tabel 4 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-139461.1	23689.32	-5.887085	0.0006
Produk Domestik Bruto (PDB)	0.017668	0.001842	9.589480	0.0000
Suku Bunga Deposito Berjangka 1 Bulan	10567.76	2913.997	3.626552	0.0084
F-statistic		= 50.11766		
Prob(F-statistic)		= 0.000071		
R-squared		= 0.934723		
Adjusted R-squared		= 0.916072		

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel ringkasan di atas didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -139461,1 + 0,017668X_1 + 10567,76X_2$$

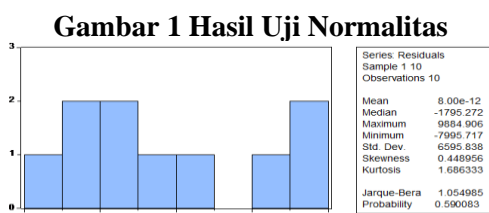
Sebelum persamaan regresi tersebut di interpretasikan, suatu persamaan regresi harus bersifat *best linear unbiased estimation* (BLUE). Maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, pengujian statistik dan uji ekonomi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi linear berganda harus bersifat estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbiased Estimator/ BLUE*). Untuk mendapatkan kondisi tersebut, model regresi harus memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan dengan memeriksa ada tidaknya pelanggaran asumsi klasik model regresi. Untuk menghasilkan keputusan BLUE maka harus dipenuhi asumsi-asumsi dasar, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Berikut hasil pengujian data berdasarkan uji asumsi klasik :

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini digunakan *histogram normality test*. Hasil uji normalitas yang menggunakan Jarque-Bera, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Sumber : Hasil Eviews 10, 2019

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,590083.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *centered* dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variable bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas (Ariefianto, 2012:51).

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.61E+08	100.3277	NA
Produk Domestik Bruto (PDB)	3.39E-06	48.32817	1.006297
Suku Bunga Deposito Berjangka 1 Bulan	8491377.	45.73367	1.006297

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 5 di atas diperoleh nilai *centered* VIF baik X_1 dan X_2 adalah 1.006297 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan model regresi bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, metode pengujian yang digunakan yaitu uji *White*. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah jika nilai probabilitas *Obs* R-squared* yakni nilai Prob. *Chi-Square* lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.600517	Prob. F(2,7)	0.5745
Obs*R-squared	1.464491	Prob. Chi-Square(2)	0.4808
Scaled explained SS	0.246256	Prob. Chi-Square(2)	0.8842

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel 6 apabila nilai *prob Obs*R-squared* yaitu nilai *Prob.Chi-Square* < 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas. Akan tetapi nilai *Prob.Chi-Square* (0,4808) > 0,05 maka diartikan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu. Menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* untuk mendeteksi adanya masalah autokorelasi yaitu jika *prob Obs*R-Squared* yakni nilai *Prob. Chi-Square* < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi dalam model yang digunakan.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.259314	Prob. F(2,5)	0.7814
Obs*R-squared	0.939777	Prob. Chi-Square(2)	0.6251

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2019

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena probabilitas *Obs*R-Squared* yaitu *Prob.Chi-Square* (0,6251) > (0,05).

Hasil Pengujian Statistik

Uji statistik dalam penelitian ini adalah uji F, uji t dan uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa jauh hubungan variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X).

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi (sig) F yang dibandingkan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Kesimpulan diterima atau

ditolaknya H_0 dan H_a sebagai pembuktian adalah sebagai berikut :

1. Uji nilai probabilitas (sig < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas (sig > 0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 5.4 di atas diketahui nilai F hitung sebesar 50.11766 dengan probabilitas (F-statistic) sebesar 0,000071 dengan demikian probabilitas (F-statistic) kecil dari tingkat kesalahan/(*alpha*) yaitu sebesar 0,05 (0,000071 < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti Produk Domestik Bruto (PDB) dan suku bunga deposito berjangka 1 bulan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan pada Bank Central Asia di Indonesia tahun 2010-2019.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kesimpulan diterima atau ditolaknya H_0 dan H_a sebagai pembuktian adalah sebagai berikut :

1. Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari α (sig > 0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, variabel bebas secara individu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari α (sig < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, variabel

bebas secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Berdasarkan dari analisis regresi pada diperoleh data mengenai perhitungan masing-masing variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dan suku bunga deposito berjangka 1 bulan terhadap jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan pada Bank Central Asia di Indonesia tahun 2010-2019 dimana:

- a. Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa Produk Domestik Bruto(PDB) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,0000 yang apabila dibandingkan dengan derajat kesalahan yang telah ditentukan yaitu sebesar 5 % (0,05), nilai signifikan variabel Produk Domestik Bruto (PDB) lebih kecil dari derajat kesalahan ($0,0000 < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan pada Bank Central Asia di Indonesia tahun 2010-2019.
- b. Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa suku bunga deposito berjangka 1 bulan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,0084 yang apabila dibandingkan dengan derajat kesalahan yang telah ditentukan yaitu 5 persen (0,05), nilai signifikan variabel suku bunga deposito berjangka 1 bulan lebih kecil dari derajat kesalahan ($0,0084 < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial suku bunga deposito berjangka 1 bulan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan pada

Bank Central Asia di Indonesia tahun 2010-2019.

Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Widarjono, 2017:69).

Berdasarkan tabel 5.4 di atas diketahui nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,916072. Artinya bahwa sumbangan pengaruh variabel independen (PDB dan suku bunga deposito berjangka 1 bulan) terhadap variabel dependen (jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan) adalah sebesar 91,61 % dan sisanya sebesar 8,39 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Hasil Ketepatan Tanda Parameter

Dalam penelitian ini variabel Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan dan suku bunga deposito berjangka 1 bulan berpengaruh positif terhadap jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan.

Analisis Hasil

Dari tabel 4 dapat dilihat hasil analisis data berguna untuk melihat pengaruh antara variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dan suku bunga deposito berjangka 1 bulan terhadap jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan pada Bank Central Asia di Indonesia tahun 2010-2019. Hasil analisis menggunakan regresi linear

berganda diperoleh menggunakan program *Eviews* 10. Adapun hasil analisis regresi linear berganda yang diperoleh dari pengujian menggunakan program *Eviews* 10 adalah sebagai berikut:

Persamaan Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dan suku bunga deposito berjangka 1 bulan terhadap variabel jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan. Untuk melihat hasil regresi berganda dapat dilihat pada tabel 5.4 diperoleh persamaan regresi berikut ini :

$$Y = -139461,1 + 0,017668X_1 + 10567,76X_2$$

1. Nilai Konstanta

Nilai konstanta adalah -139461,1 mempunyai arti bahwa jika variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dan suku bunga deposito berjangka 1 bulan bernilai nol, maka jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan pada Bank Central Asia di Indonesia adalah sebesar -139461,1 milyar rupiah.

2. Koefisien Regresi Produk Domestik Bruto (PDB)

Dari persamaan diketahui variabel Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki koefisien sebesar 0,017668, artinya jika terjadi kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 1 milyar rupiah, maka akan meningkatkan jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan sebesar 0,017668 milyar rupiah dengan asumsi suku bunga deposito berjangka 1 bulan adalah konstan. Artinya setiap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) akan menaikkan jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan pada Bank Central Asia di Indonesia tahun 2010-2019. Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan pada Bank Central Asia di Indonesia. Ini terlihat dari nilai signifikannya 0,0000 lebih kecil dari 0,05.

3. Koefisien Regresi Suku Bunga Deposito Berjangka 1 Bulan

Dari persamaan diketahui variabel suku bunga deposito berjangka 1 bulan memiliki koefisien sebesar 10567,76, artinya jika terjadi kenaikan suku bunga deposito berjangka 1 bulan sebesar 1 % , maka akan meningkatkan jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan sebesar 10567,76 milyar rupiah dengan asumsi PDB adalah konstan. Artinya suku bunga deposito berjangka 1 bulan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan pada Bank Central Asia di Indonesia tahun 2010-2019, yang mana hal itu terlihat dari nilai signifikannya 0,0084 lebih kecil dari 0,05.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Berjangka 1 Bulan Pada Bank Central Asia di Indonesia Tahun 2010-2019

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDB) mempunyai pengaruh positif sebesar 0,017668 dengan nilai signifikan 0,0000 terhadap jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan pada Bank Central Asia di Indonesia. Nilai positif pada koefisien regresi sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa adanya hubungan atau pengaruh positif Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan pada Bank Central Asia di Indonesia. Ini berarti Produk Domestik Bruto (PDB) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan pada Bank Central Asia di Indonesia tahun 2010-2019. Hal ini disebabkan apabila Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat maka jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan pada Bank Central Asia juga akan

meningkat. Sebaliknya, apabila Produk Domestik Bruto (PDB) menurun maka jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan pada Bank Central Asia juga akan menurun.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Keynes, yang menyatakan besarnya simpanan yang dilakukan oleh rumah tangga bukan tergantung kepada tinggi rendahnya suku bunga. Ia terutama tergantung kepada besar kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga itu. Makin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh suatu rumah tangga, makin besar pula jumlah simpanan yang akan dilakukan olehnya. Ini berarti menurut pandangan Keynes, jumlah pendapatan yang diterima rumah tangga menjadi penentu utama dari jumlah simpanan yang akan dilakukan oleh rumah tangga bukan suku bunga (Sukirno, 2004:80).

Di dalam pertumbuhan ekonomi seringkali Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi salah satu indikator dalam melihat perekonomian suatu negara, dimana jika Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat maka perekonomian suatu negara dapat dikatakan berkembang. Produk Domestik Bruto (PDB) diperhitungkan untuk mewakili tingkat pendapatan atau kegiatan ekonomi. Hal ini berkaitan bahwa tingkat pendapatan menggambarkan kemampuan masyarakat dalam melakukan konsumsi dan investasi. Semakin tinggi pendapatan masyarakat, maka kemampuan untuk melakukan investasi dalam bentuk deposito juga akan semakin meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Selfia Karolina Silitonga (2017) dengan judul Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Berjangka Pada Bank Panin Tahun 2011-2015, yang menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito berjangka

pada Bank Panin di Indonesia Tahun 2011-2015.

2. Pengaruh Suku Bunga Deposito Berjangka 1 Bulan Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Berjangka 1 Bulan Pada Bank Central Asia di Indonesia Tahun 2010-2019

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa variabel suku bunga deposito berjangka 1 bulan mempunyai pengaruh positif sebesar 10567,76 dengan nilai signifikan 0,0084 terhadap jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan pada Bank Central Asia di Indonesia. Nilai positif pada koefisien regresi sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa adanya hubungan atau pengaruh positif suku bunga deposito berjangka 1 bulan terhadap jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan pada Bank Central Asia di Indonesia. Ini berarti suku bunga deposito berjangka 1 bulan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan pada Bank Central Asia di Indonesia tahun 2010-2019. Hal ini disebabkan apabila suku bunga deposito berjangka 1 bulan meningkat maka jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan pada Bank Central Asia juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila suku bunga deposito berjangka 1 bulan menurun maka jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan pada Bank Central Asia juga akan menurun.

Hasil ini sesuai dengan teori klasik, yang mengatakan simpanan merupakan fungsi dari tingkat bunga dimana pergerakan tingkat bunga pada perekonomian akan mempengaruhi jumlah simpanan. Artinya, keinginan masyarakat untuk menabung sangat bergantung pada tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga, maka semakin besar keinginan masyarakat untuk menabung atau masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan

pengeluarannya untuk menambah besarnya simpanan (Nopirin,2014:70).

bunga simpanan merupakan tingkat harga tertentu yang dibayarkan oleh bank kepada nasabah atas simpanan yang dilakukannya. Bunga simpanan ini, diberikan oleh bank untuk memberikan rangsangan kepada nasabah penyimpan dana agar menempatkan dananya di bank. Beberapa bank memberikan tambahan bunga kepada nasabah yang menempatkan dananya dalam bentuk deposito sejumlah tertentu. Hal ini dilakukan bank agar nasabah akan selalu meningkatkan dana depositonya (Ismail, 2010:132).

Dilihat dari sisi nasabah yang paling menarik dari deposito adalah tingkat bunganya. Karena deposito merupakan simpanan yang memberikan bunga tertinggi dibanding jenis simpanan lainnya seperti tabungan dan giro. Dengan tingkat suku bunga yang tinggi tersebut akan mempengaruhi minat masyarakat untuk memiliki simpanan deposito.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andreas Kristanto dan Puspitasari (2019) dengan judul Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Deposito dan GDP Terhadap Dana Deposito Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2005-2018, yang menyatakan bahwa suku bunga deposito berjangka 3 bulan berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana deposito bank umum konvensional di Indonesia periode 2005-2018.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan jawaban dari perumusan masalah, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Produk Domestik Bruto (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan (Y) pada Bank Central Asia di Indonesia tahun

2010-2019. Artinya jika Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami peningkatan maka jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan pada Bank Central Asia juga akan mengalami peningkatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Selfia Karolina Silitonga (2017) dengan judul Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Berjangka Pada Bank Panin Tahun 2011-2015, yang menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito berjangka pada Bank Panin di Indonesia Tahun 2011-2015.

2. Variabel suku bunga deposito berjangka 1 bulan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan (Y) pada Bank Central Asia di Indonesia tahun 2010-2019. Artinya jika suku bunga deposito berjangka 1 bulan mengalami peningkatan maka jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan pada Bank Central Asia juga akan mengalami peningkatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andreas Kristanto dan Puspitasari (2019) dengan judul Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Deposito dan GDP Terhadap Dana Deposito Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2005-2018, yang menyatakan bahwa suku bunga deposito berjangka 3 bulan berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana deposito bank umum konvensional di Indonesia periode 2005-2018.

Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan

- terhadap jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan, sehingga diharapkan kepada pemerintah agar dapat memacu pertumbuhan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat, dengan begitu roda perputaran perekonomian dapat berjalan lancar. Dengan pendapatan masyarakat yang tinggi maka dapat mempengaruhi peningkatan jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan.
2. Dikarenakan suku bunga deposito berjangka 1 bulan dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan, maka diharapkan kepada bank BCA agar dapat terus menawarkan suku bunga deposito berjangka 1 bulan yang lebih kompetitif dan memberikan keuntungan agar menarik minat masyarakat untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk simpanan deposito berjangka 1 bulan pada bank BCA tanpa mengurangi laba yang didapat.
 3. Untuk peneliti selanjutnya dalam melengkapi penelitian ini diharapkan dapat memasukkan variabel-variabel dari internal perbankan mengingat kesehatan bank sendiri merupakan sebuah acuan bagi nasabah untuk menginvestasikan dananya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarini, Lestari. 2015. *Ekonomi Moneter*. Bogor : Penerbit IN Media
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Bank Indonesia. 2019. www.bi.go.id (diakses tanggal 22 Oktober 2019).
- Bank Central Asia. 2019. www.bca.co.id (diakses tanggal 22 Oktober 2019).
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta : Erlangga.
- Judisseno, Rimsy K. 2005. *Sistem Moneter dan Perbankan Indonesia*. Cetakan Kedua. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kristanto, Andreas. 2019. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Deposito Dan GDP Terhadap Dana Deposito Bank Umum Konvensional Di Indonesia*. Jurnal FEB Brawijaya. Vol.7 No.2.
- Sukirno, Sadono, 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Silitonga, Selfia Karolina. 2017. *Pengaruh Produk Domestik Bruto Dan Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Berjangka Pada Bank Panin Tahun 2011 – 2015*. JOM Fekon Vol.4 No.1 Hlm 1017-1030.